

LAPORAN AKHIR

PENINGKATAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI PEMBINAAN
DAN PENERAPAN MANAJEMEN INDUSTRI KECIL BATIK TULIS DI DESA
SUMBERPAKEM KECAMATAN SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER**

Oleh :

Drs. Eka Bambang Gusminto, MM.

NIP. 196702191992031001

Abdul Muhsyi, S.Kom., MMSI.

NIP.199102282019031022

Sumber Dana :

MANDIRI

UNIVERSITAS JEMBER

NOVEMBER 2020

RINGKASAN

UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI PEMBINAAN DAN PENERAPAN MANAJEMEN INDUSTRI KECIL BATIK TULIS DI DESA SUMBERPAKEM KECAMATAN SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER

Oleh:

Drs.Eka Bambang Gusminto, MM. dan Abdul Muhsyi, S.Kom., MMSI

Keberadaan usaha kecil batik tulis di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember merupakan salah satu industri kecil daerah yang mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. Pengembangan usaha kecil batik tulis ini memerlukan perhatian dan kebijakan khusus bagi instansi terkait untuk memberikan pembinaan dan pengarahan pada bidang permodalan dan manajemen terutama pada aspek industri, produksi dan pemasaran.

Usaha kecil batik tulis mengalami hambatan untuk bersaing di pasar dengan produk dari industri besar yang berasal dari kota karena terbatasnya bahan baku, modal dan cita rasa produk yang monoton. Pengusaha kecil batik tulis yang berasal dari Desa Sumberpakem dapat meningkatkan produksi apabila ada pemesanan dengan volume yang banyak dan apabila tidak ada pemesanan produksi dilakukan hanya sebagai pekerjaan sampingan dari ibu-ibu rumah tangga untuk mendapatkan tambahan pendapatan. Pasar dari produk batik tulis ini mayoritas dikirim ke Kabupaten Situbondo, Bondowoso, Banyuwangi Jember dan Bali.

Terbatasnya bahan baku dan kualitas serta volume produksi yang rendah dari pengusaha kecil batik tulis yang berasal dari Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember menjadi kendala untuk dapat bersaing dengan produk yang berasal dari industri besar perkotaan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha kecil batik tulis adalah melalui pembinaan dan penerapan manajemen industri yang terintegrasi dan terpadu. Manajemen industri akan menjadi alat kontrol dan indikator bagi sistem manajemen modern yang pada saat ini merupakan suatu keharusan. Penerapan manajemen modern akan dapat menjadikan proses produksi batik tulis menjadi efektif dan efisien sehingga akan dapat menghasilkan produk batik tulis yang sesuai dengan selera pasar.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penyusun panjatkan kehadirat Alloh SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan laporan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul :

UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI PEMBINAAN DAN PENERAPAN MANAJEMEN INDUSTRI KECIL BATIK TULIS DI DESA SUMBERPAKEM KECAMATAN SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER

Penyusunan laporan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan wujud dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Penyusun menyadari sepenuhnya tidak akan sempurna laporan pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga kritik dan saran dari berbagai pihak selalu kami perhatikan. Maka dengan segala kerendahan hati, penyusun menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberi ijin untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.
2. Bapak Prof. Achmad Subagyo selaku Ketua LP2M Universitas Jember yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat.
3. Bapak Kepala Desa Sumberpakem beserta staf yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat
4. Masyarakat Desa Sumberpakem dan pengusaha kecil batik tulis yang telah membantu terselenggaranya berbagai program dalam pengabdian masyarakat ini.
5. Peserta dan nara sumber dalam Latihan dan khusus dari program-program yang dapat dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini.
6. Teman-teman dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember (UNEJ),atas segala bantuan dan kerjasamanya selama pengabdian masyarakat ini dilaksanakan.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkar, satu persatu. Akhir kata penyusun berharap, semoga Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berhubungan dengan tema laporan pengabdian diatas.

Jember, 12 November 2020

Penyusun,

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	1
RINGKASAN.....	2
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI.....	4
BAB 1 PENDAHULUAN.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
BAB 3 MATERI DAN METODE KEGIATAN.....	9
BAB 4 HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN.....	12
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	18
DAFTAR PUSTAKA.....	20
LAMPIRAN.....	21

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Pembangunan sektor industri mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung dan mencapai tujuan pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu ditingkatkan perkembangan sektor industri dan pertanian secara bersama-sama, seimbang dan saling mendukung. Pembangunan industri diarahkan untuk lebih meningkatkan industri kecil dan kerajinan rakyat (rumah tangga). antara lain melalui : penyempurnaan, pengaturan, pembinaan dan pengembangan usaha serta meningkatkan produksi dan perbaikan mutu produksi.

Pembangunan sektor industri ditujukan tidak saja kepada industri-industri yang berskala besar dan sedang tetapi juga diarahkan pada pembangunan industri-industri skala kecil dan industri rakyat (rumah tangga) karena keberadaan industri tersebut sangat diperlukan dalam rangka memecahkan persoalan kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan. Selain itu juga dapat menciptakan penganekaragaman mata pencaharian dan hasil produksi masyarakat desa.

Pengertian industri kecil menurut Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia No 12/Sn/Ski/1990 tanggal 14 Maret 1990 pada nilai perusahaan seluruhnya (asset/aktiva) tidak lebih dari Rp 600.000.000,00 tidak termasuk nilai rumah dan tanah yang ditempati, sedangkan menurut Dinas Perindustrian Jawa Timur (1990-21) kriteria jenis industri dapat dilihat dari tenaga kerja yang digunakan, yaitu; (1) industri besar memiliki 100 orang atau lebih tenaga kerja, (2) industri sedang memiliki 20-99 tenaga kerja dan (3) industri kecil memiliki 5-19 orang tenaga kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dihadapi oleh industri kecil rumah tangga batik tulis di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember meliputi : terbatasnya modal, penggunaan teknologi yang sederhana serta pada aspek manajemen usaha. Oleh karena itu untuk mengembangkan industri kecil rumah tangga tersebut perlu adanya bantuan industri dari pihak perbankan yang disertai dengan pembinaan dan pendampingan bagi pengelolaan industri yang telah diterima untuk mengembangkan skala usaha dari industri kecil tersebut. Pembinaan dan pendampingan pada bidang perindustrian perlu dilakukan agar para pengusaha kecil tersebut mengetahui kelayak jumlah industri yang diambil sesuai dengan kemampuan penerimaan kasnya (cash inflow) sehingga bantuan industri dapat bermanfaat untuk mengembangkan industri kecil batiktulis menjadi lebih besar dan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat setempat.

1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Memberikan pengetahuan, bimbingan dan keterampilan kepada pengusaha kecil industri rumah tangga batik tulis untuk menyadari pentingnya sistem dan prosedur manajemen industri.
2. Memberikan keterampilan kepada pengusaha kecil industri rumah tangga batik tulis tentang proses analisa dan penyusunan manajemen industri dari bank secara lengkap dan benar.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembangunan Industri Kecil

Kebijakan pemerintah dalam industri kecil di daerah merupakan bagian dari pembangunan ekonomi kearah struktur ekonomi yang lebih kokoh dan seimbang, antara sector pertanian dan industri. Industri kecil pada dasarnya merupakan suatu bentuk usaha untuk menciptakan suatu produk sehingga didalamnya terdapat aktivitas yang perlu diarahkan untuk mencapai hasil yang memuaskan. Industri kecil sebagai salah satu sub sector industri baru dikenal di Indonesia setelah dikeluarkan UU Nomor 5 Tahun 1984 : "Kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, baik yang menggunakan proses modern maupun tradisional".

Pembangunan usaha kecil secara kuantitatif dapat memberikan sumbangan terhadap produksi nasional yang sangat besar jika industri kecil melakukan efisiensi dalam produksi dan mengadakan diversifikasi produksinya. Selain itu keberadaan industri kecil yang bersifat padat karya akan memberikan lapangan kerja baru bagi penduduk sekitarnya.

Tujuan industri kecil adalah menghasilkan barang berupa barang kebutuhan sehari-hari. Dari segi yang dihasilkan tampaknya tidak memerlukan strategi pemasaran, banyak pengusaha kecil yang mengelola sistem pemasaran usahanya dengan menggunakan cara tradisional, padahal keadaan ini tidak sesuai dengan keadaan sekarang dimana sistem pemasaran merupakan salah satu unsure utama untuk mendapatkan keuntungan. Faktor penting untuk mengelola sistem pemasaran ini meliputi ; penentuan sistem pemasaran, distribusi, penentuan harga, kemasan produk serta promosi.

2.2 Peranan Industri Kecil

Dengan melihat peranan yang begitu besar maka usaha-usaha kearah pembinaan industri kecil perlu dilakukan. Pada masa pemulihan ekonomi ini, upaya membina dan melindungi industri kecil menjadi skala prioritas kebijakan pembangunan yang tertuang dalam GBHN, yaitu : "industri kecil dan menengah termasuk industri kerajinan dan industri rumah tangga perlu Lebih dibina agar menjadi usaha yang makin efisien dan mampu berkembang mandiri, meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja dan mampu meningkatkan peranannya dalam penyediaan barang dan jasa serta berbagai komponen, baik untuk kepentingan pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri Mengingat keberadaan industri kecil dinilai penting dalam menunjang pembangunan oleh karena itu pemerintah menetapkan kebijakan dalam pengembangan industri kecil sebagai berikut:

1. Peningkatan pembinaan sentra industri kecil agar berkembang dengan meningkatkan kemandirian usahanya yang dapat memperluas Lapangan kerja, kesempatan berusaha dan pemerataan pendapatan guna memperkokoh struktur ekonomi nasional.
2. Penguasaan dan penggunaan teknologi terapan di sektor industri kecil, sehingga hasil industri tersebut memiliki keunggulan komparatif dari segi penerapan teknologi tepat guna.
3. Kerja sama yang serasi antara pengrajin dan pengusaha industri kecil dan bapak angkat dan lembaga koperasi untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan manajemen dalam pengusahaannya.
4. Pengembangan sistem informasi industri kecil dan peningkatan pendidikan serta keterampilan berusaha

BAB 3

MATERI DAN METODE KEGIATAN

3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada usaha kecil batiktulis di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana, maka semua masalah-masalah yang ada harus dipecahkan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk memerahkan masalah lersebut, adalah :

1. Upaya untuk mengatasi kurangnya keterampilan, pengetahuan tentang manajemen kredit usaha kecil dan menengah (UKM) dapat dilakukan dengan ceramah dan bimbingan teknis.
2. Upaya untuk mengatasi kendala penerapan manajemen kredit usaha kecil dan menengah (UKM) dapat dilakukan dengan konsultasi.
3. Upaya peningkatan kemampuan manajerial keuangan parapengrajin batuktulis dapat dilakukan dengan studi banding dan pelatihan

3.2 khalayak Sasaran

Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Pengrajin yang bergerak pada usaha kecil batiktulis
2. Para pekerja bagian administrasi keuangan yang terlibat langsung dalam usaha kecil batik tulis
3. Masyarakat yang berada di sekitar wilayah usaha kecil batik tulis tetapi mempunyai usaha kecil yang berbeda, seperti: dodol lape.

3.3 Keterkaitan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada pengrajin usaha kecil batik tulis di Desa Sumberpakem, Kecamatan Sumberjambe Kabupaten 12 Jember mempunyai kerkaitan langsung dengan Dinas Koperasi dan Industri Kecil dan Menengah (UKM) Kabupaten Jember, dimana dinas tersebut mempunyai tanggungjawab untuk melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap industri-industri yang masuk dalam kategori industri kecil dan menengah yang berada di wilayah Kabupaten Jember. Usaha kecil batik tulis merupakan industri yang termasuk dalam golongan usaha kecil dan menengah yang mempunyai potensi untuk dikembangkan selain sebagai salah satu sumber pemasukan Pendapatan Asli Daurah (PAD) juga kemampuan untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran terutama untuk angkatan kerja yang berpendidikan rendah. Keberadaan usaha kecil tatiktulis sangat penting untuk dikembangkan sebagai alternatif pengembangan industri kecil tape dan suwar-suwir sehingga Dinas Koperasi dan Industri Kecil dan Menengah (UKM Kabupaten Jember mempunyai kewajiban untuk mengembangkan usaha kecil batik tulis menjadi industri kecil yang maju modern dan efisien

3.4 Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat meliputi:

1. Pengenalan manajemen kredit pada usaha kecil hatiktulis dengan metode ceramah, simulasi, studi kasus dan diskusi.
- 2 Konsultasi dan bimbingan terhadap kendala-kendala pada penerapan manajemen kredit usaha kecil batik tulis dengan metode Wawancara.
3. Pembuatan model sistem informasi perkreditan pada usaha kecil batik tulis yang berbasis komputer dengan metode deo dan praktek.

3.5 Rancangan Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan meliputi:

1. Respon peserta yang dilihat dari aktivitas selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
2. Mengukur daya serap peserta dengan berbagai studi kasus perkreditan pada industri kecil
3. Kemampuan peserta untuk mengidentifikasi faktor penunjang dan penghambat penerapan manajemen perkreditan pada usaha kecil batik tulis.

3.6 Rencana dan Jadwal Kerja

Kegiatan pengabdian pada masyarakat pada usaha kecil kerupuk dan rengginang di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember dilaksanakan selama 6 bulan (Mei-November 2020) dengan perincian waktu sebagai berikut:

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan pada Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1	Observasi dan Pendalaman						
2	Pembinaan dan Pelatihan						
3	Konsultasi dan Evaluasi						
4	Penyusunan Laporan						

BAB 4

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Usaha Kecil Batik Tulis

Desa Sumberpakem merupakan salah satu dari sebelas desa yang ada di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Desa Sumberpakem berada di 15.9 m dari permukaan air laut sehingga daerah tersebut bisa dikatakan sebagai dataran tinggi. Sebagaimana daerah lain, Desa Sumberpakem beriklim tropis dengan curah hujan 156 per tahun dan pada suhu antara 43°C-26°C. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan sekitar 2 Km, sedangkan jarak dari kabupaten/kota sekitar 18 Km.

Luas wilayah Desa Sempolan yaitu 313 m² dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Sumberjati
Sebelah Selatan	: Desa Plerean
Sebelah Barat	: Desa sumberjambe
Sebelah Timur	: Desa Dawuhan Mangli

Desa Sumberpakem merupakan daerah dataran dengan persawahan yang luas. Kondisi seperti itu memungkinkan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Selain sebagai petani masyarakat Desa Sumberpakem mempunyai usaha sampingan berupa usaha kecil batik tulis penginang Usaha kecil batik tulis di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember mempunyai peranan penting dalam usaha untuk meningkatkan dan pemerataan pendapatan serta menciptakan lapangan Menje sekaligus memanfaatkan sumber daya manusia yang ada. Usaha kecil batik tulis pada dasarnya merupakan usaha kecil yang bersifat sampingan dan hasil produknya termasuk kelompok barang kebutuhan sampingan. Nilai ekonomi dari produksi batik tulis dapat dilihat dari kualitas dan rasa sebagai dasar penentuan tingkat harga di pasaran.

Usaha kecil butik tulis di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe mulai dilakukan sudah cukup lama. Produksi yang dihasilkan selama ini dikirim kepada pedagang pedagang besar yang ada dikota besar, seperti : Situbondo, Banyuwangi, Bondowoso, Bali dan Jember. Usaha kecil batik tulis mulai efektif dan berkembang pada tahun sekitar 1990. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya usaha kecil yang memproduksi batik tulis. Perkembangan usaha kecil tersebut juga disebabkan adanya bantuan dari pemerintah daerah Kabupaten Jember yang dapat mendukung perkembangan usaha. Bantuan yang diterima oleh pengusaha kecil batik tulis berupa bantuan modal alat serta kemudahan untuk pemasaran. Pengusaha kecil batik tulis dengan bantuan yang diterima dapat meningkatkan omzet produksi dan pendapatan usaha sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tersebut.

Pengelolaan usaha kecil batik tulis dilakukan dengan konsep manajemen keluarga dan keterampilan untuk membuat batik tulis juga dilakukan dengan konsep keturunan. Orang tua yang mempunyai usaha membuat batik tulis akan menularkan keterampilan membuat batik tulis kepada anak dan cucunya. Salah satu akibat dari konsep manajemen keluarga maka usaha kecil batik tulis lunya berpusat pada tiga desa, yaitu Desa Sempolan, Desa Rowosari dan Desa Sumberjati. Hasil produksi terbesar dari produksi batik tulis berada di Desa Sumberpakem. Pioner usaha kecil batik tulis di Kecamatan Sukowono pada awalnya adalah Desa Sumberpakem.

Perkembangan terakhir di Lapangan konsep manajemen keluarga berubah menjadi hubungan kemitraan antar desa, dimana Desa Sumberpakem dan Desa Sumberjambe yang memproduksi batik tulis maka Desa Sumberpakem sebagai pengepul atau pedagang besar yang akan memasarkan batik tulis keluar kota.

Kedaaan dan masalah pada usaha kecil batik tulis di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe adalah sebagai berikut:

1. Sosial dan ekonomi

Sifat dari usaha kecil batik tulis merupakan usaha tetap sebaaian penduduk walaupun juga ada yang melakukannya sebagai usaha sampingan diluar mata pencahariannya sebagai petani. Tingkat pendidikan mereka umumnya adalah tamatan pendidikan dasar atau SD dan sudah mempunyai pengetahuan tentang pembuatan kerupuk dan rengginang sejak lama secara otodidak

2. Manajemen dan organisasi

Sebagian besar dari usaha kecil batik tulis merupakan usaha perseorangan yang belum berbadan hokum dan bersifat manajemen tunggal artinya si pemilik merangkap sebagai jabatan dalam usahanya, sehingga secara struktural masih belum ada pengelolaan manajemen secara baik. Pada usaha kecil batik tulis ini pernah terbentuk wadah organisasi ekonomi berupa koperasi produksi dan simpan pinjam, namun karena kurang menguntungkan bagi para anggotanya muka koperasi itu pun terpaksa bubar.

3. Permodalan

Permodalan pada usaha kecil batik tulis di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe masih lemah dan terbatas. Sebaaian besar modal diperoleh dari modal sendiri dan juga pinjaman dari Bank. Gambaran yang dapat kami rinci sebagai berikut: (1) modal sendiri 70% dan (2) pinjaman dari bank 30%.

4. Bahan baku

Bahan baku utama yang digunakan pada usaha kecil batik tulis berupa kain, motif dan malam sedangkan alat pengering membutuhkan kompor sebagai pengganti sinar matahari bila musim hujan.

5. Tenaga kerja

Kebutuhan tenaga kerja pada usaha kecil batik tulis tidak mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan pembuatan batik tulis tidak membutuhkan keterampilan yang tinggi hanya unsur ketelatenan yang diutamakan. Tenaga kerja yang terlibat pada usaha batik tulis lebih banyak berasal dari ibu-ibu rumah tangga yang memanfaatkan waktu luang untuk bekerja sampingan untuk memproduksi batik tulis. Ketertarikan generasi muda desa untuk menekuni bidang pembuatan batik tulis sangat rendah mereka lebih tertarik untuk bekerja di luar negeri seperti Malaysia sehingga usaha kecil batik tulis kekurangan tenaga kerja muda yang terampil. Pengetahuan dari pengusaha kecil batik tulis terhadap manajemen terutama aspek kredit dan pemasaran juga rendah sehingga kurang mendukung peningkatan pros produksi. Terutama untuk mencapai kuantitas dan kualitas produk yang benar-benar diminta pasar. Jam kerja dilaksanakan rata-rata 49 jam minggu dan tidak mengenal libur kecuali hari-hari beur, seperti hari raya dan hari jumat, hal ini didukung oleh schugaian besar para pengusaha dan tenaga kerja yang beragama Islam. Upah yang diberikan berkisar Rp 10.000,- sampai Rp 15.000,- perhari.

6. Teknologi dan produksi

Usaha kecil batik tulis menggunakan teknologi yang sederhana berupa kompor, alas dari bambu untuk mengeringkan kerupuk Pendidikan para tenaga kerja dan pengusaha ada yang berpendidikan tinggi, namun pengalaman dan keahlian mereka diperoleh dari nenek moyang mereka

4.2 Hasil Kegiatan

Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sentra usaha kecil batik tulis di Sumberpakein Kecamatan Sumberjambe didasarkan pada rencana kerja yang telah disusun sebelum melaksanakan pengabdian. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa metode, antara lain : (1) penyuluhan, (2) demo dan simulasi, (3) konsultasi dan bimbingan (4) studi banding (5) evaluasi. Dengan kelima metode kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian ini diharapkan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat khususnya pada pembinaan dan penerapan manajemen kredit dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4.3 Hasil Pembahasan

Usaha kecil batik tulis yang ada di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember merupakan aset dan potensi yang harus dikembangkan sebagai penunjang untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Perkembangan usaha kecil tersebut mempunyai hambatan yang cukup mendasar dengan terbatasnya modal, ukuran kualitas dan cita rasa produk yang kurang dapat memenuhi selera pasar. Rendahnya kualitas produk yang dihasilkan karena terkendala akan terbatasnya modal usaha yang ditanamkan pada usaha kecil kerupuk dan rengginang ini sebagai akibatnya, usaha kecil kerupuk dan rengginang yang terbatas modal tidak dapat meningkatkan volume produksi yang dihasilkan sehingga sentra usaha kecil ini tidak dapat berkembang menjadi sektor industri andalan untuk dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rakyat sekitar.

Permasalahan yang mendasar dari usaha kecil batik tulis di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember adalah terbatasnya modal usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi. Terbatasnya modal akan dapat diatasi dengan bantuan dana pinjaman atau kredit dari lembaga perbankan baik yang berasal dari pemerintah maupun swasta. Pemberian dana pinjaman itu juga harus disertai dengan pendampingan dan pembinaan manajemen kredit karena jika tanpa pendampingan akan terjadi tunggakan atau kredit macet. Kesadaran pengusaha kecil batik tulis terhadap dana pinjaman yang ditujukan untuk mengembangkan usaha sangat rendah karena sumber daya manusia yang berkecimpung dalam

usaha kecil kerupuk dan rengginang sangat rendah. Dana pinjaman yang telah diberikan biasanya di belanjakan untuk kebutuhan yang konsumtif dan kebutuhan tersier lainnya sehingga harapan pihak pemberi modal tidak tercapai yaitu meningkatkan kapasitas produksi. Dana pinjaman yang diberikan rata-rata dengan tingkat bunga yang rendah dan jangka waktu yang panjang sehingga tidak akan membebani pengusaha kecil batik tulis. Dana pinjaman atau bantuan untuk modal usaha juga dapat digunakan untuk efisiensi biaya produksi dengan membeli alat-alat produksi yang maju dan modern sehingga dapat menekan biaya produksi sehingga produksi batik tulis yang dihasilkan akan lebih banyak dengan tingkat kualitas yang cukup tinggi sehingga mampu bersaing dengan produk kerupuk dari industri besar.

Melalui penerapan dan pembinaan manajemen kredit pada usaha kecil batik tulis diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha disektor tersebut kearah yang lebih baik yaitu aspek kualitas dan kuantitas.

Salah satu penerapan dan pembinaan manajemen kredit dilingkungan usaha kecil batik tulis dengan dibentuknya kelompok usaha mandiri dari beberapa pengusaha kecil batik tulis yang telah mendalami dan memalami akan pentingnya aspek manajemen buik itu manajemen kredit maupun manajemen pemasaran. Kelompok Usaha Mandi (KUM) tersebut bertanggungjawab akan terjadinya proses perputaran dana pinjaman yang diterima tiap bulan tiap produksi sehingga pemburun dana bantuan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Apabila terjadi penggunaan dana yang tidak digunakan untuk proses produksi dari masing-masing kelompok akan merugikan kelompok yang lainnya karena dana tidak akan dapat berkembang. Mekanisme proses penggunaan dana pinjaman untuk mengembangkan usaha juga harus diawasi dengan ketat karena pada fase selanjutnya akan dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Pembentukan Kelompok Usaha Mandiri (KUM) pada usaha kecil batik tulis menghadapi masalah dengan rendahnya kualitas sumberdaya manusia yang dimiliki oleh pelaku usaha. Tenaga kerja yang bekerja pada usaha kecil batik tulis rata-rata dengan tingkat pendidikan rendah sehingga Langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang intensif dan terintegrasi. Faktor utama keberhasilan dari suatu usaha adalah kualitas dari sumberdaya manusianya, sehingga upaya untuk mengembangkan usaha kecil batik tulis juga harus diimbangi dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia disekitar usaha kecil tersebut.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat pada pengusaha kecil batik tulis di Desa

Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember telah dilaksanakan selama satu bulan dengan hasil yang positif terhadap program pembinaan dan penerapan manajemen terutama pada aspek manajemen kredit. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Masih rendahnya pengetahuan pelaku, pengrajin dan masyarakat sekitar usaha kecil batik tulis tentang arti pentingnya manajemen kredit
2. Pengusaha kecil batik tulis banyak mengetahui adanya lembaga perbankan yang memberikan kredit untuk usaha kecil tanpa agunan dan dengan bunga yang rendah
3. Terbentuknya Kelompok usaha kecil mandiri dari berbagai pengusaha kecil batik tulis baik dalam skala usaha kecil, menengah dan besar akan dapat memudahkan untuk mendapatkan bantuan kredit dan sistem pembinaan manajemen untuk meningkatkan volume produksi
4. Konsultasi dan pembinaan manajemen kredit pada usaha kecil batik tulis akan dapat menyelesaikan masalah yang cukup mendasar, yaitu berbatasaya modal untuk mengembangkan skala usaha dan penggunaan teknologi yang lebih maju sehingga kerupuk dan rengginang yang dihasilkan dapat bersaing dengan kerupuk yang berasal dari industri kota besar.
5. Penerapan manajemen kredit harus diimbangi dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang ada di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjimbe sebagai salah satu usaha untuk mengembangkan usaha kecil batik tulis

5.2 Saran-saran

Tujuan dari pembina dan penerapan manajemen kredit pada usaha kecil batik tulis adalah untuk mengembangkan industri tersebut agar dapat berkembang dan berkompetisi di pasar dengan produk batik tulis dari Industri kota besar, oleh karena itu saran-saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Penggunaan teknologi yang modern dalam proses pembuatan batik tulis sehingga akan dapat meningkatkan volume produksi dan dapat menekan biaya produksi.
2. Sistem pemasaran yang dilakukan harus dapat menjamin batik tulis aman dalam perjalanan ke pasar serta dengan biaya yang murah
3. Pembinaan manajemen kredit juga harus diikuti dengan pengembangan dan pembangunan kualitas sumberdaya manusia yang ada, terutama disekitar uasaha kecil batik tulis.
4. Kebijakan dan campur tangan dari pemerintah daerah yang positif akan mendukung bagi pengembangan usaha kecil batik tulis.
5. Bantuan modal bagi pelaku usaha kecil batik tulis dalam skala usaha kecil dan menengah akan bermanfaat dan memberi pengaruh yang dominan bagi pengembangan industri tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 1998. Pedoman Usulan Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan di Perguruan Tinggi 1990-2000. Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Tinggi direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat Jakarta Edisi ke XII
- Elizabeth dan Prasetyantoko. 1999. Pengembangan Industri Kecil Sebagai Langkah Pemantapan Struktur Ekonomi dalam Menghadapi Era Pasar Bebas. Jurnal Mini Ekonomika. Juli-Oktober 1999. Nomor 25 SNN 0216-9711. FE-UI Jakarta
- E Commerce, Trade and Marketing Digital System and Technology Concept, <http://caiau.ec/concept/ecommerce.html>
- Freigenhum Arman. 1997. Kendali Mutu Terpadu. Erlangga, Jakarta
- 1998. Upaya Menciptakan Pengusaha. Majalah Astek. Nomor 5 Oktober 1998 Tahun XIV ISSN: 021115-4772
- 1998. Buletin Klinik Guigus Kendali Mutu. Edisi 17 Tahun 3 September 1998. Badan Pengembangan Industri Kecil Jakarta
- Hadi Prayitno. 1997. Pembangunan Ekonomi Pedesaan. BPFE. Jogjakarta.
- Imam Syafi'l 1999. Makalah Prospek Pengembangan Industri kecil di Indonesia Dalam PJPT II
- Irsan Ashary Saleh. 1996. Industri Kecil, Sebuah Tinjauan dan Perbandingan, LP3ES. Jakarta.
- Indrawati. 1998. Perdagangan Jarak Jauh, "on Line". Sebuah Alternatif, Suara Pembaharuan On Line tanggal 8 September 1998.
- Statistik, B.P 2000. Profil Industri kecil dan Kerajinan Rumah Tangga Tahun 1999. Jakarta BPS
- Sakandar, 1998. Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Makalah disampaikan dalam seminar Nasional di Universitas Brawijaya, Malang,

LAMPIRAN 1 : Foto-foto Kegiatan Pelaksanaan Program IPTEKS

1. Karyawan sedang melakukan pemilihan bahan baku kain untuk pembuatan baju batik



2. Karyawan mulai membatik kain



3. Kain yang sudah selesai dibatik dimasak dalam tungku panas



4. Kain batik yang sudah dipanaskan dimasukkan dalam air dingin



5. Kain batik selanjutnya dijemur



6. Kain batik yang sudah kering dilipat dan siap untuk dijual

